

Analisis Kelayakan Bisnis Pada *Start Up* JoyCurls dari Aspek Keuangan

Salsha Bilah Dwi Deli Fenika¹, Dematria Pringgabayu²

¹Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
salshafenika@student.telkomuniversity.ac.id

²Dosen Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
pringgabayu@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the business feasibility of the startup JoyCurls from a financial perspective. JoyCurls is a business in the fashion industry, specializing in the production of environmentally friendly scrunchies using high-quality materials and reusable packaging. The primary objective of this study is to evaluate the financial aspects of JoyCurls using financial analysis techniques, including Payback Period, Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), and Internal Rate of Return (IRR). The findings show that the business is feasible, with a relatively quick investment return as indicated by the short Payback Period. Additionally, the positive NPV and Profitability Index greater than one suggest that the business has the potential to generate long-term profits. The IRR, which exceeds the borrowing interest rate, also indicates the potential for sustainable growth and profitability. This study is expected to provide a clear understanding of the financial feasibility of JoyCurls and serve as a solid foundation for decision-making by stakeholders

Keywords- *Business feasibility, startup, finance, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate of Return*

Abstrak

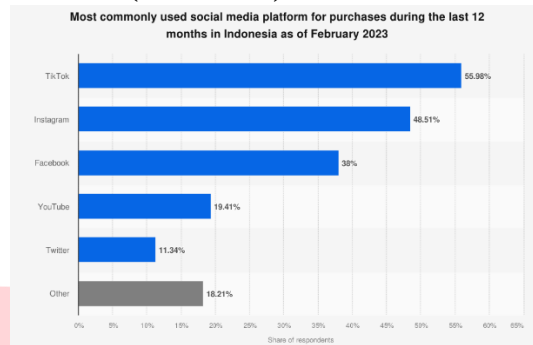
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan bisnis pada startup JoyCurls dari aspek keuangan. JoyCurls yaitu suatu bisnis yang ada dalam bidang fashion, khususnya dalam pembuatan produk scrunchie yang ramah lingkungan, dengan memanfaatkan bahan berkualitas premium dan penggunaan packaging reusable. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi aspek keuangan bisnis JoyCurls menggunakan teknik analisis keuangan yang meliputi Payback Period, Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), dan Internal Rate of Return (IRR). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan, dengan pengembalian investasi yang relatif cepat, seperti yang tercermin dari Payback Period yang singkat. Selain itu, hasil NPV yang positif dan Profitability Index yang lebih besar dari satu menandakan bahwa bisnis ini berpotensi menghasilkan keuntungan jangka panjang. IRR yang lebih tinggi dari bunga pinjaman juga menunjukkan potensi keberlanjutan dan pengembangan yang menguntungkan. Temuan analisis ini diharapkan mampu menggambarkan secara detail mengenai kelayakan finansial dari startup JoyCurls dan memberikan dasar yang kuat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan

Kata Kunci-Kelayakan bisnis, startup, keuangan, Payback Period, Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate of Return.

I. PENDAHULUAN

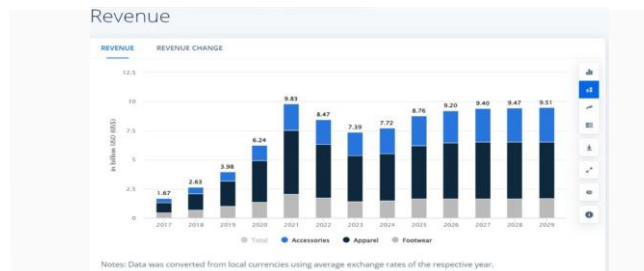
Sebelum era digital, bisnis dilakukan secara konvensional, namun perkembangan teknologi telah mendorong transformasi digital yang meningkatkan inovasi, efisiensi, dan akses informasi (OECD, 2017). Di Indonesia, transformasi ini didukung oleh tingginya penetrasi internet, dengan 79,5% dari populasi menjadi pengguna aktif pada 2024, mayoritas berasal dari Gen Z (APJII, 2024). Internet kini tidak menjadi alat berkomunikasi saja, melainkan sebagai sarana perdagangan elektronik (Aziz et al., 2022). Perkembangan ini mendorong pertumbuhan

ekosistem digital, tercermin dari 2.562 startup yang tercatat di Indonesia pada Januari 2024, menjadikannya yang terbanyak di Asia Tenggara dan ke-6 di dunia (Annur, 2024).



Gambar 1.1 Platform media sosial yang digunakan untuk pembelian
Sumber: www.statista.com

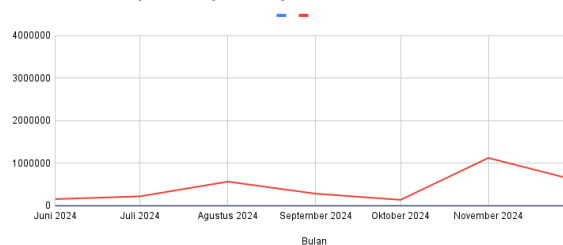
TikTok menjadi platform media sosial paling populer untuk pembelian di Indonesia dengan 55,98% responden, disusul oleh Instagram sebesar 48,51%, menunjukkan pentingnya pemasaran digital bagi bisnis (Hanadian Nurhayati, 2024; Adiningtyas & Hasanah, 2023). Pengusaha dapat menggunakan media sosial untuk melakukan promosi produknya melalui foto dan video. Berdasarkan data Statista (2024), pendapatan dari kategori Accessories, Apparel, dan Footwear menunjukkan tren peningkatan hingga 2029, meskipun sempat menurun pada 2023. Aksesori diprediksi tetap stabil karena meningkatnya kesadaran akan fashion berkelanjutan.



Gambar 1.2 Rata-rata Tren Pendapatan Fashion di Indonesia
Sumber: www.statista.com

Pendapatan bisnis fashion di Indonesia dari 2017 hingga proyeksi 2029 mengalami ketidakstabilan akibat kurangnya pemanfaatan media sosial dan perubahan perilaku konsumen pasca COVID-19 (Statista, 2024). Meski begitu, industri fashion tetap tumbuh pesat, termasuk aksesori seperti scrunchie yang kembali populer sejak 2019 berkat selebriti (Fatahila, 2022). Scrunchie, yang awalnya diciptakan oleh Rommy Hunt Revson pada 1986, kini menjadi bagian dari gaya hidup modern. Untuk menghadapi persaingan, pelaku usaha seperti JoyCurls berinovasi dengan menggunakan kemasan ramah lingkungan. Selain inovasi produk, aspek keuangan juga penting untuk menilai kelayakan bisnis. Berdasarkan data BPS (2024), mayoritas target pasar JoyCurls adalah perempuan usia 9–44 tahun, dengan jumlah sekitar 10,7 juta jiwa.

Pendapatan Penjualan JoyCurls Juni - Desember 2024



Gambar 1.3 Pendapatan Penjualan JoyCurls Juni – Desember 2024

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

Pada tahun 2024, JoyCurls mengalami ketidakstabilan penjualan akibat keterbatasan stok dan tidak tercapainya target penjualan, yang berdampak pada kondisi keuangan dan operasional. Studi kelayakan usaha diperlukan untuk menilai apakah bisnis layak dijalankan, dengan aspek keuangan sebagai elemen penting dalam menilai pendapatan, penggunaan dana, serta potensi keuntungan (Sobana, 2018; Kasmir & Jakfar, 2020; Sukmawati & Nasution, 2019). Aspek keuangan mencakup sumber dana, modal, penghasilan, biaya, dan arus kas (Afiyah, 2015). Dengan analisis ini, JoyCurls dapat mengevaluasi potensi pertumbuhan, memahami risiko, serta membuat keputusan strategis terkait investasi dan keberlanjutan usaha (Gunawan, 2018).

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Teori

2.1.1 Start Up

Menurut Yusian & Aulia (2021), startup adalah bisnis baru yang berfokus pada pertumbuhan tinggi, berisiko namun berpeluang besar, dan umumnya berbasis teknologi. JoyCurls termasuk dalam kategori startup karena memiliki model bisnis inovatif dan ramah lingkungan, menggunakan digitalisasi dalam pemasaran melalui Instagram dan TikTok, serta memiliki struktur organisasi fleksibel dengan posisi strategis seperti CEO dan CFO untuk mendukung perkembangan bisnis.

2.1.2 Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis yakni meneliti guna menilai kelayakan suatu bisnis yang dijalankan, dengan tujuan meminimalisir risiko dan kerugian di masa depan (Suliyanto, 2010; Adnyana, 2020). Studi ini penting bagi investor dan pemilik usaha untuk menghindari investasi yang tidak menguntungkan (Husnan & Suwarsono, 2000). Studi kelayakan mencakup aspek finansial dan non-finansial, misalnya teknis, hukum, manajemen, pasar, sosial, keuangan, dan lingkungan (Umar, 2003; Kasmir & Jakfar, 2013), serta bertujuan merancang operasional yang efektif guna memaksimalkan pengembalian investasi jangka panjang.

2.1.3 Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah proses evaluasi kondisi dan kinerja keuangan bisnis dengan laporan keuangannya, memanfaatkan alat seperti rasio-rasio keuangan (Kasmir & Jafar, 2013; Munawir, 2014). Tujuannya adalah menilai kelayakan usaha, menentukan potensi pengembangan, dan menarik investor. Rasio keuangan yang digunakan mencerminkan berbagai aspek penting, dan perhitungannya didasarkan pada data dari neraca atau laporan laba rugi (Pringgabaya et al., 2022).

2.1.3.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk pengukuran kompetensi organisasi dalam pemenuhan kewajiban mereka yang telah ditentukan waktunya, baik kewajibannya untuk perusahaannya ataupun di luar perusahaannya (Kasmir, 2014).

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar (current ratio) ialah rasio yang dimanfaatkan untuk pengukuran kesanggupan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek maupun utang yang telah ditentukan tanggalnya ketika mendapatkan penagihan secara menyeluruh (Kasmir, 2016:134). Menurut (Nuriasari, 2018) Current Ratio dirumuskan berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar}) / (\text{Kewajiban Lancar}) \quad (2.1)$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Syamsuddin (2016: 58), rasio kas yaitu suatu rasio keuangan yang seringkali dimanfaatkan dalam memperlihatkan kesanggupan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendeknya dengan kas atau sejenisnya milik perusahaan. Menurut (Nuriasari, 2018), rumus Cash Ratio yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} / (\text{Kewajiban Lancar}) \quad (2.2)$$

2.1.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah yaitu kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungannya dengan berbagai kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2006).

1. Net Profit Margin

Hery (2018) menyebut Net Profit Margin ialah rasio yang dimanfaatkan dalam pengukuran tingginya persentase laba bersih dari hasil penjualannya. Menurut (Ass, 2020), Net Profit Margin dirumuskan berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / \text{Penjualan} \times 100\% \quad (2.3)$$

2. Return on Assets (ROA)

Gibson (2013) menyebut Return on Assets ialah indikator penting yang menggambarkan seefisien apa perusahaan melakukan pengelolaan aset yang dimilikinya dalam memperoleh keuntungan. Menurut (Ass, 2020), Return on Assets dirumuskan berikut:

$$\text{Return on Assets} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak}) / \text{Aset} \times 100\% \quad (2.4)$$

3. Return on Equity (ROE)

Menurut Brigham & Ehrhardt (2013), Return on Equity ialah rasio dalam pengukuran seberapa efektif perusahaan memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Menurut (Ass, 2020), rumus Return on Equity yaitu:

$$\text{Return of Equity} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Modal Saham}) \times 100\% \quad (2.5)$$

2.1.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan perusahaan dalam kurun yang panjang (Weygandt, et al., 2008).

1. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio yaitu alat dalam keuangan dalam pengukuran jumlah utang perusahaan dan jumlah aset yang ada, apabila rasionya meningkat akan memengaruhi risiko perusahaannya yang semakin tinggi Menurut (Ass, 2020; Hanafi & Halim, 2009) Debt to Asset Ratio dirumuskan berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aset}) \quad (2.6)$$

2.1.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio keuangan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjalani kegiatan operasi, misalnya menjual, membeli, dan aktivitas yang lain (Harahap, 2006).

1. Total Assets Turnover

Menurut (Hery, 2017; Sanjaya, 2019), total assets turnover adalah rasio yang dimanfaatkan dalam pengukuran keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada salah satunya dalam pengukuran tingkatan efisiensi perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. (Sanjaya, 2019) menyebut Total Asset Turnover dirumuskan berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = (\text{Penjualan}) / (\text{Total Aktiva}) \quad (2.7)$$

2.1.4 Aspek Keuangan

Aspek keuangan adalah termasuk dalam penelitian studi kelayakan bisnis yang dibutuhkan dalam penentuan manfaat yang didapat dari bisnis tersebut (Husman & Muhammad, 2005).

2.1.4.1 Payback Period

Wibowo (2023) menyebut Payback period yaitu teknik mengukur yang diterapkan dalam penentuan lamanya waktu yang diperlukan suatu proyek investasi dalam mengembalikan seluruh dana yang sudah digunakan. Berdasarkan (Rahmadani & M, 2019), rumus Payback Period sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \text{Investasi} / (\text{Kas Bersih per Tahun}) \times 1 \text{ tahun} \quad (2.8)$$

2.1.4.2 Net Present Value

Abuk (2020) menyebut net present value yaitu sebuah teknik untuk dilakukan perbandingan nilai sekarang dari pengeluaran investasinya dengan nilai sekarang dari arus kas masuk bersihnya maupun hasilnya. Berdasarkan (Khoiriyah & Rahman, 2024), rumus Net Present Value yakni:

$$\text{Net Present Value} = (\text{Cash Flow}) / (1+r)^n - \text{Investasi Awal} \quad (2.9)$$

2.1.4.3 Profitability Index

Profitability Index yaitu cara yang diterapkan dalam pengukuran seberapa cepat investasi bisa kembali (Sabana, 2018). Rumus Profitability Index menurut (Khoiriyah & Rahman, 2024), adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitability Index} = 1 + (\text{Net Present Value}) / (\text{Initial Cost}) \quad (2.10)$$

Keputusan berdasarkan profitability index:

Bila Profitability Index > 1, maka proyek memiliki kelayakan dijalankan

Bila Profitability Index = 1, maka proyek impas (tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian)

Bila Profitability Index < 1, maka proyek tidak memiliki kelayakan dijalankan

1. Internal Rate of Return (IRR)

Menurut (Akiang et al., 2020), Internal Rate of Return adalah tingkatan bunga yang sesuai dengan nilai saat ini dari arus kas masuk dan nilai investasi suatu usaha atau bisnis. Rumus Internal Rate of Return menurut (Akiang et al., 2020), adalah sebagai berikut:

$$IRR = t_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (t_1 - t_2)$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini menggunakan waktu pelaksanaan cross-sectional, data keuangan JoyCurls dikumpulkan pada satu waktu untuk mendapatkan gambaran yang jelas dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan penelitian longitudinal. Objek yang digali dalam penelitian ini adalah kelayakan bisnis dari aspek keuangan. Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data yaitu kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat usaha yang semakin bertumbuh, maka pemilik usaha terus melakukan inovasi dan terdorong untuk menanamkan modalnya dengan tujuan perluasan usaha agar usaha ini terus bertumbuh di tahun mendatang, akan tetapi untuk mengadakan perluasan usaha ini perlu perhitungan atau penilaian. Selain itu diperlukan juga tambahan dana yang masih menjadi permasalahan utama pada startup JoyCurls. Ada tuntutan dari pemilik usaha untuk mengelola usaha agar terus berkembang sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis perhitungan keuangan maka diperoleh evaluasi (misal berdasarkan kebijakan investasi perluasan usahanya dapat diterima dan menguntungkan bagi pelaku usaha). Berikut merupakan kesimpulan hasil perhitungan menggunakan aspek finansial:

Tabel 4.1 Kelayakan Finansial

No	Aspek Finansial	Hasil	Keputusan
1.	<i>Payback Period</i>	5,29 Bulan	Layak
2.	<i>Net Present Value</i>	Rp628.014 Positif	Layak
3.	<i>Profitability Index</i>	1,25	Layak
4.	<i>Internal Rate of Return</i>	86%	Layak

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

1. Payback Period (PP)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perhitungan payback period (PP), didapatkan hasil periode pengembalian modal di angka 5,292 bulan. Hal tersebut membuktikan investasi yang digunakan dalam menjalankan bisnis ini dapat sepenuhnya kembali dalam waktu 5,292 bulan. Periode pengembalian modal berdasarkan standar kelayakan investasi berkisar 3 hingga 5 tahun, maka pengembalian modal pada bisnis JoyCurls dikatakan sangat cepat. Periode pengembalian yang cepat menandakan bahwa bisnis ini dapat menghasilkan arus kas yang stabil dalam waktu singkat. Selain itu, waktu pengembalian modal yang lebih singkat juga mengindikasikan bahwa risiko investasi lebih rendah karena dana yang diinvestasikan dapat segera diperoleh kembali. Menurut pengukuran payback period (PP), bisnis JoyCurls memiliki kelayakan dalam pengoperasiannya.

2. Net Present Value (NPV)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perhitungan Net Present Value (NPV), menunjukkan hasil positif di angka Rp628.014. NPV dengan nilai positif menandakan bahwa proyek ini mampu menghasilkan keuntungan bersih setelah mempertimbangkan faktor nilai waktu dari uang (time value of money). Dengan kata lain, arus kas yang dihasilkan selama periode investasi melebihi total biaya yang telah dikeluarkan. Nilai NPV sebesar Rp628.014 menunjukkan bahwa bisnis ini dapat memberikan nilai tambah bagi investor. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa investasi tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya (cost of capital). Berdasarkan perhitungan net present value (NPV), dapat diketahui bahwa, bisnis JoyCurls layak untuk dijalankan dan memiliki potensi keuntungan besar dalam jangka panjang.

3. Profitability Index (PI)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perhitungan Profitability Index (PI), menunjukkan hasil positif di angka 1,25. Nilai profitability index lebih dari 1 menunjukkan bahwa bisnis memiliki potensi keuntungan yang layak untuk dijalankan. Semakin tinggi nilai profitability index, maka semakin efisien penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil perhitungan profitability index (PI), menandakan bahwa bisnis JoyCurls layak untuk dijalankan, efisien dalam penggunaan modal, dan sangat menguntungkan bagi pemilik bisnis maupun investor.

4. Internal Rate of Return (IRR)

Dari temuan analisa dengan menghitung Internal Rate of Return (IRR), membuktikan hasil nilai IRR 86%. Dari temuan analisis menerapkan hitungan Internal Rate of Return (IRR), diperoleh nilai IRR yaitu 86%. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkatan pengembalian investasi yang diperoleh jauh melebihi tingkat diskonto yang digunakan, yaitu 10%. IRR yang jauh lebih tinggi dari tingkat diskonto menandakan bahwa proyek bisnis memiliki potensi keuntungan yang sangat besar dan risiko finansial yang rendah.

Tingginya nilai IRR akan memengaruhi besarnya kesanggupan bisnis dalam mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan IRR sebesar 155%, bisa ditarik simpulan bisnis JoyCurls memiliki kelayakan untuk dioperasikan, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang sangat menguntungkan bagi pemilik usaha maupun investor.

5. Proyeksi NPV 5 tahun kedepan

Berdasarkan hasil proyeksi arus kas bersih selama lima tahun ke depan (2024–2028), diperoleh nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp73.851.853. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah seluruh pendapatan dan biaya didiskontokan ke nilai saat ini dengan tingkat diskonto sebesar 10%, bisnis masih mampu menghasilkan nilai bersih yang positif dan signifikan.

NPV yang positif menandakan bahwa proyek usaha mampu mengembalikan modal awal sekaligus memberikan keuntungan tambahan dalam jangka panjang. Semakin besar nilai NPV, memengaruhi tingginya tingkatan laba yang didapatkan investor dibandingkan dengan nilai uang saat ini. Dengan NPV sebesar Rp73,8 juta, hal ini membuktikan bahwa bisnis JoyCurls sangat layak untuk dijalankan, memberikan nilai tambah yang tinggi, serta menjanjikan pengembalian investasi yang menguntungkan dalam jangka waktu lima tahun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis kelayakan keuangan membuktikan bisnis JoyCurls layak dijalankan dan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat. Hasil dari empat alat analisis keuangan—Payback Period, NPV, PI, dan IRR—semuanya positif. Payback Period menunjukkan waktu pengembalian investasi yang cepat, NPV menunjukkan keuntungan jangka panjang, PI lebih dari satu menandakan setiap investasi menghasilkan nilai tambah, dan IRR yang melebihi tingkat bunga pinjaman menunjukkan prospek bisnis yang menjanjikan. Secara keseluruhan, JoyCurls dinilai berpotensi tumbuh, menarik bagi investor, dan dapat terus berkembang dengan strategi keuangan serta inovasi yang tepat.

5.2 Saran

a. Saran untuk JoyCurls

- 1) Melakukan riset pasar yang lebih mendalam untuk menetapkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, JoyCurls bisa mengadopsi strategi harga berbasis nilai yang memperhitungkan kualitas dan keberlanjutan produk untuk menarik segmen pasar yang lebih luas.
- 2) JoyCurls perlu mengidentifikasi risiko keuangan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, seperti fluktuasi harga bahan baku.

- 3) JoyCurls perlu mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan untuk membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada satu sumber modal dan memperluas akses ke dana yang diperlukan untuk ekspansi.

b. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis risiko keuangan yang dihadapi oleh startup fashion berbasis digital, terutama yang berfokus pada keberlanjutan. Hal ini penting karena startup sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional yang tinggi dan ketidakpastian pasar yang dapat mempengaruhi kestabilan finansial.

REFERENSI

- Adiningtyas, C., & Hasanah, Y. N. (2023). Analysis of Social Media Marketing Activity on Brand Awareness, Brand Image, and Brand Loyalty in Local Fashion Product Brands. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i1.1778>
- Afiyah, A. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat âCozyâ Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(1), 85949.
- Akiang, M., Ayustia, R., & Kristianto, A. H. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Hidroponik Tinjauan Aspek Finansial (Sekolah Tinggi ilmu Manajemen Shanti Bhuna, Bengkayang, Kalimantan Barat). *Management and Sustainable Development Journal*, 2(2), 18–26. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.186>
- Alamsyah, A., & Nugroho, T. B. A. (2018). Predictive modelling for startup and investor relationship based on crowdfunding platform data. *Journal of Physics: Conference Series*, 971(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/971/1/012002>
- Aldianto, L., Anggadwita, G., Permatasari, A., Mirzanti, I. R., & Williamson, I. O. (2021). Toward a business resilience framework for startups. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13063132>
- Anggadwita, G., Suganda, G. A. D., Azis, E., & Bagus Profityo, W. (2021). The Implementation of Technology Capabilities, Agile Leadership and Innovation Ambidexterity to Improve SMEs' Sustainability in Bandung. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2019*, 125–135.
- Anggraeni, A. B. Y., & Kartawinata, B. R. (2023). Analisis Kelayakan Bisnis UMKM Ditinjau dari Aspek Keuangan (Studi Pada Nomo Coffee). *Financial Management, Insolvency, Bankruptcy, Valuation of Businesses, Financial Decision Making, Financial Planning*, 2022.
- Annur, C. M. (2024). Indonesia, Negara dengan Startup Terbanyak ke-6 di Dunia Awal 2024. *Databooks*, 1–6. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/11/indonesia-negara-dengan-startup-terbanyak-ke-6-di-dunia-awal-2024>. [20 Februari 2025]
- Anonymous. (2024). Principles of Financial Accounting I. LibreTexts Business. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373574-4.X0001-8> [21 Oktober 2024]
- APJII. (2024). Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. *APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)*, February, 4–6. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. [20 Februari 2025]
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Bakhar, M., Harto, B., Gugat, R. M. D., Hendrayani, E., Setiawan, Z., Surianto, D. F., Salam, M. F., Suraji, A., Sukmariningsih, R. M., Ssopiana, Y., Yusuf, M., Nugroho, W. E., & Tampubolon, L. P. D. (2023). Perkembangan Startup Di Indonesia (Perkembangan Startup di Indonesia dalam berbagai bidang). In *Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue May).
- Barikatul Hikmah, Winda Dwi Astuti Zebua, Syifa Astasia Utari, & Winda Dwi Astuti Zebua. (2023). Peran Humas Kepolisian Resor Tangerang Selatan dalam Meningkatkan Citra Kepolisian. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 221–238. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i4.572>
- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*.
- Bridgenr Team. (2025). Financial Forecasting: Pengertian, Metode, dan Manfaatnya. *Bridgenr*. <https://bridgenr.com/id/blog/financial-forecasting/>

- Brigham, Eugene F., dan Michael C. Ehrhardt. *Financial Management: Theory & Practice*. 14th edition. Cengage Learning, 2013.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Brown, A., & Green, T. (2021). Understanding Financial Assumptions and Their Impact on Forecasting Accuracy. *Financial Management Journal*, 29(2), 76-85.
- Cahyani, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontekstual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45203>
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, California: SAGE publications.
- Damayanti, F. A. (2022). Kesuksesan Depot Air Minum Isi Ulang “ Alami “ Di Sawi Semarang. *Jurnal Artikel*, 41–53.
- Evangelista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16, 33.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatahila, Y. (2022). Scrunchie adalah ikat rambut kekinian? Cari tahu di sini! Atome. <https://www.atome.id/blog/scrunchie-adalah-ikat-rambut-kekinian-cari-tahu-di-sini>. [21 Oktober 2024]
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. H. Yuliatr Novita (ed.); 1st edition). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fieradova, D. O., Licantik, Ronaldo, D., Saputra, A. C., & Parhusip, J. (2024). Implementasi Financial Forecasting Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) pada Sistem Keuangan Cafe Sakuyan Side. *Journal of Information Technology and Computer Science*, 4, 263–272. [29 April 2025]
- Galendra, A. N., & Aziz, F. (2024). Analisis Rencana Bisnis Pada Nayanika Beauty Bar. 11(3), 2440-2451
- Gibson, C. H. (2013). *Financial Reporting and Analysis*. 13th edition. Cengage Learning.
- Giddens. (1984). *The Consitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. University of California Press.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory. Strategies for Qualitative Research*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Hamzah, S. A., & Hasanah, Y. N. (2023). Pengaruh Harga dan Promo terhadap Loyalitas Konsumen Shopeefood Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 16. <https://doi.org/10.32502/jimn.v12i2.5742>
- Hanadian Nurhayati. (2024). Most commonly used social media platform for purchases during the last 12 months in Indonesia as of February 2023. February, 2–5. [20 Februari 2025]
- Hanafi, & Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Prentice Hall.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2002). *Introduction to Management Accounting*. Pearson Prentice Hall, 12th edition.
- Husnan, S dan Muhammad, S. (2014), *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iskandar, W., Yuniar, Saleh, A. (2015), *Analisis Kelayakan Usaha Steak Cafe Di Kota Pekanbaru*. *Jurnal reka integra*. 1(3): 353-364.
- Iskandar, Kriprimandoyo, D. A., & Purwati, T. (2023). Studi Kelayakan Bisnis (A. Asari (ed.); Desember 2). PT Mafy Media Literasi Indonesia. <https://repository.um.ac.id/5559/1/fullteks.pdf>
- Kadin. (2024). *UMKM. Kadin Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>. [21 Oktober 2024]
- Kagan, J. (2024). *Feasibility Study*. Investopedia. <https://www.extension.iastate.edu/agdm/wholefarm/html/c5-65.html>. [21 Oktober 2024]
- Kagan, J. (2024). *Payback Period: Definition, Formula, and Calculation*. Investopedia, 1–8. <https://www.investopedia.com/terms/p/paybackperiod.asp> [21 Oktober 2024]
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir dan Jafar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi*. Kencana. Jakarta.

- Kasmir, & Jakfar. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (14th edition). Prenadamedia Group.
- Khoiriyah, U. K., & Rahman, A. (2024). Analisis Aspek Keuangan Bisnis Sambal Rujak Mbak Qom Dalam Prespektif Studi Kelayakan Bisnis. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 17-24.
- Kidder, D. (2012). *The Startup Playbook: Secrets of the Fastest-Growing Startups from Their Founding Entrepreneurs*. San Francisco, California: Chronicle Books.
- Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis dalam Rangka Pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 379–400. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1932>
- Moneynesia. (2023). Asset Turnover Ratio (ATR): Rumus , Perhitungan , Soal , & Analisis. Moneynesia. <https://moneynesia.com/rasio-keuangan/asset-turnover-ratio/>. [25 Februari 2025]
- Muliawan, M., & Murtaqi, I. (2024). Financial Feasibility Study of Binjai – Langsa (Pangkalan Brandan – Langsa Section) Toll Road Project. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(08), 6412–6421. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i8-54>
- Neftci, S. N. (2024). *Principles of Financial Accounting I*. LibreTexts Business. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373574-4.X0001-8>
- Neter, J., Kutner, M. H., Nachtsheim, C. J., & Wasserman, W. (1996). *Applied Linear Statistical Models*. McGraw-Hill, 4th edition.
- Noviyana, S. (2023). Analysis Of The Differences And Relevance Of Islamic And Conventional Banking Principles. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(6), 15–24. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i6.751>
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- OECD. (2017). . *Going Digital: Making the Transformation Work for Growth and Well-Being*. In OECD Publishing. <https://www.oecd.org/mcm/docu%0Aments/C-MIN-2017-4-EN.pdf>
- Palmer, D. J. (2023). Scrunchies: A Fashion Accessory Story. HairKnowHow.Com. <https://www.hairknowhow.com/scrunchies> [21 Oktober 2024]
- Purba, R. A. I., & Irawan, A. (2024). Financial Feasibility Of Business On Fast Fashion Startup. *Journal Integration of Social Studies and Business Development*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.58229/jissbd.v2i1.228>
- Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 83.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Pringgabayu, D., & Rofaida, R. (2024). Decoding Virtual Employee Engagement : A Bibliometric Analysis. 8(2), 1067–1081. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1485>
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Batik Dengan Metode Finansial (Studi Kasus Batik New Collet Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 11–16. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v8i1.10819>
- Rahmadani, S., & M. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Ilmiah Manajemen dan Bisnis. 1, 79.
- Revson, J., Jackson, J., Moore, D., & Parker, S. J. (2022). Rommy Hunt Revson, Creator of the Scrunchie, Dies at 78. 12–14. <https://www.nytimes.com/2022/09/14/style/rommy-revson-dead.html> [21 Oktober 2024]
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf)
- Sandomir, R. (2022). Rommy Hunt Revson, Creator of the Scrunchie, Dies at 78. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2022/09/14/style/rommy-revson-dead.html> [21 Oktober 2024]
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sobana, D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis* (1st edition). Pustaka Setia.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma, Tbk. *Jurnal Economics: Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(1), 843–853. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>
- Statista. (2024). Statista Market Insights - Fashion. 1–11. <https://www.statista.com/outlook/emo/fashion/indonesia>. [21 Oktober 2024]

- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta :Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 38–48.
- Suliyanto, 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Sunaryo, Hanura, A. R., & Hussein, F. (2020). Feasibility study on the financial aspect of green ship recycling yard business model. *AIP Conference Proceedings*, 2227(May 2020). <https://doi.org/10.1063/5.0001072>
- Susilowati, E., & Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 102. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p102-116>
- Ulfa, Z. M., & Prasetyo, A. D. (2020). Financial Feasibility Study of the Construction of New High School Building (Case Study of XYZ Foundation). *European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.467>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Prentice Hall.
- Yusian, D. R., & Aulia, N. (2021). Start Up Digital Business: Mengenal Peluang dan Tips Bisnis Bagi Para Pemula. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI*, 3(2), 34–39.
- Zakia, N. Z. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Umkm Sepatu Kulit Cellyno Di Kota Semarang Berdasarkan Aspek Non Finansial. 13(1), 1–67.

